

Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Perspektif Manajemen Perbekalan pada CV Bakpia Djawa Yogyakarta

Dhania Salsabilla Ramadhani¹, Dila Ananda Cahaya Assyifa², Miftahul Rahmah³, Fairuz Maulivia⁴, Shinta Dewi Carisa⁵, Nasha Seba Nazura⁶, Choirul Nikmah⁷, Ady Pratama Sanjaya⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁸Bakpia Djawa Yogyakarta, Indonesia

24080314001@mhs.unesa.ac.id¹, 24080314014@mhs.unesa.ac.id²,

24080314040@mhs.unesa.ac.id³, 24080314039@mhs.unesa.ac.id⁴,

24080314042@mhs.unesa.ac.id⁵, 24080314023@mhs.unesa.ac.id⁶

choirulnikmah@unesa.ac.id⁷, sanjaya.adyp@gmail.com⁸

Submitted: 01th August 2026 | **Edited:** 27th September 2026 | **Issued:** 01st October 2026

Cited on: Ramadhani, D. S., Assyifa, D. A. C., Rahmah, M., Maulivia, F., Carisa, S. D., Nazura, N. S., Nikmah, C., & Sanjaya, A. P. (2026). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku dalam Perspektif Manajemen Perbekalan pada CV Bakpia Djawa Yogyakarta. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(4), 1907-1917.

ABSTRACT

Raw material availability is an important factor in maintaining production continuity in the food industry, particularly for businesses whose demand is influenced by tourism activities. This study aims to analyze the raw material inventory control system at CV Bakpia Djawa Yogyakarta from the perspective of supply management, focusing on planning, procurement, monitoring, storage, and inventory evaluation. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through interviews, direct observation, and documentation, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that inventory control at CV Bakpia Djawa is supported by demand planning based on sales history, customer orders, tourism calendars, and holiday periods. The company also applies safety stock and reorder point practices, uses multiple suppliers to reduce supply risks, and implements the First In First Out (FIFO) method to maintain raw material quality. These practices support the continuity of production and help maintain raw material availability. The findings also indicate that tourism-related demand fluctuations should be considered in inventory planning for food-based SMEs.

Keywords: Inventory Control, Supply Management, Raw Materials, Production Continuity, SMEs

PENDAHULUAN

Persediaan bahan baku merupakan bagian penting dalam menjaga kelancaran proses produksi, terutama pada industri makanan yang membutuhkan ketersediaan bahan secara tepat dari sisi jumlah, waktu, dan kualitas. Persediaan yang terlalu tinggi dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan mengikat modal, sedangkan persediaan yang terlalu rendah berisiko menimbulkan stockout dan menghambat pemenuhan permintaan konsumen (Lestari, 2025). Sari (2022) menjelaskan bahwa pengendalian persediaan

mencakup kegiatan perencanaan, pengadaan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan untuk memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan operasional. Kondisi tersebut menjadi semakin penting bagi usaha kecil dan menengah karena keterbatasan sumber daya dapat membuat kesalahan pengelolaan persediaan berdampak langsung terhadap kegiatan produksi. Wardani et al. (2023) menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku pada UMKM bakery berkaitan dengan penentuan jumlah persediaan, safety stock, reorder point, dan biaya persediaan, sedangkan Leatomu et al. (2024) menegaskan bahwa pengelolaan bahan baku pada UMKM makanan juga berkaitan dengan keberlangsungan usaha dan pengendalian biaya penyimpanan.

Karakteristik bahan baku pada industri makanan menyebabkan pengendalian persediaan tidak hanya berkaitan dengan jumlah stok, tetapi juga dengan kualitas dan masa simpan bahan. Fazri et al. (2024) menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku diperlukan untuk menjaga kelancaran produksi sekaligus mengurangi risiko yang muncul dalam pengelolaan persediaan. Rachmawati dan Lentari (2022) juga menunjukkan bahwa ketidaktepatan pengendalian dapat menyebabkan stockout maupun overstock, terutama ketika kebutuhan bahan baku mengalami perubahan. Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika permintaan bersifat fluktuatif. Prayogik dan Ernawati (2022) menunjukkan bahwa perubahan kebutuhan dapat memengaruhi keputusan pengadaan dan biaya persediaan, sedangkan Pratama dan Ernawati (2023) menemukan bahwa fluktuasi permintaan dapat menyebabkan kekurangan bahan baku dan mengganggu pemenuhan pesanan. Dalam perspektif internasional, Bendoly (2022) menjelaskan bahwa keputusan persediaan dipengaruhi oleh ketidakpastian permintaan dan pasokan secara bersamaan. Pada produk yang memiliki karakteristik mudah rusak, ketidakpastian permintaan dan waktu pasok juga perlu diperhitungkan karena keputusan pengadaan yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko pemborosan (Hansen et al., 2023).

Selain faktor internal, keberlangsungan persediaan juga dipengaruhi oleh hubungan perusahaan dengan pemasok dan kondisi lingkungan eksternal. Fadilah dan Aryanny (2021) menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku melalui pengaturan pemesanan dan persediaan dapat digunakan untuk menjaga ketersediaan sekaligus menekan biaya persediaan. Pada tingkat yang lebih luas, El Baz dan Ruel (2021) menemukan bahwa praktik manajemen risiko rantai pasok berperan dalam meningkatkan ketahanan rantai pasok ketika menghadapi gangguan. Penggunaan lebih dari satu pemasok juga menjadi salah satu bentuk mitigasi terhadap ketidakpastian pasokan. Sementara itu, Habibah (2024) menunjukkan bahwa pengendalian persediaan memiliki keterkaitan dengan kelancaran penjadwalan produksi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian persediaan sebaiknya dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang terintegrasi, mulai dari perencanaan kebutuhan, pengadaan, pengawasan, hingga penyimpanan, bukan hanya sebagai kegiatan menentukan jumlah bahan yang harus tersedia.

Penelitian mengenai persediaan bahan baku sebelumnya banyak menekankan penggunaan metode kuantitatif seperti Economic Order Quantity (EOQ), Min-Max, Continuous Review, maupun Periodic Review untuk menentukan jumlah pemesanan dan biaya persediaan (Wardani et al., 2023; Pratama & Ernawati, 2023). Namun, masih terdapat ruang untuk mengkaji bagaimana sistem pengendalian persediaan dijalankan secara menyeluruh dalam perspektif manajemen perbekalan pada UMKM makanan yang permintaannya berkaitan erat dengan aktivitas pariwisata. Kondisi tersebut penting bagi CV Bakpia Djava Yogyakarta karena kebutuhan produksi tidak hanya dipengaruhi oleh data penjualan dan pesanan pelanggan, tetapi juga oleh kalender pariwisata, musim

liburan, hari libur nasional, dan tingkat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pengendalian persediaan bahan baku pada CV Bakpia Djawa Yogyakarta dari perspektif manajemen perbekalan, yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengadaan, pencatatan dan pengawasan, penyimpanan, serta evaluasi efektivitas pengendalian dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Fokus tersebut diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai praktik pengendalian persediaan pada UMKM makanan yang menghadapi permintaan dengan karakteristik musiman.

LANDASAN TEORI

Manajemen Perbekalan

Manajemen perbekalan merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemeliharaan, pendistribusian, pengawasan, hingga evaluasi barang yang dibutuhkan organisasi. Dalam praktiknya, manajemen perbekalan tidak hanya berorientasi pada tersedianya barang, tetapi juga pada ketepatan jumlah, waktu, kualitas, dan biaya. Sudirga et al. (2021) menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan mencakup aktivitas pengadaan, penyimpanan, dan penggunaan barang sehingga keputusan persediaan perlu disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Pada konteks UMKM, Narkhede (2022) menekankan pentingnya strategi pengelolaan persediaan yang sederhana dan dapat diterapkan sesuai keterbatasan sumber daya perusahaan. Dengan demikian, manajemen perbekalan dalam penelitian ini dipahami sebagai proses terpadu yang menghubungkan kebutuhan bahan baku dengan aktivitas pengadaan, penyimpanan, penggunaan, dan pengawasan agar kegiatan operasional dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Persediaan dan Bahan Baku

Persediaan merupakan sumber daya yang disediakan perusahaan untuk menunjang aktivitas operasional dan memenuhi kebutuhan produksi maupun pelanggan. Bahan baku memiliki posisi penting karena menjadi input utama yang menentukan kelancaran proses produksi. Hidha Rahmawati et al. (2021) menjelaskan bahwa persediaan mencakup barang yang masuk, disimpan, dan digunakan untuk mendukung kegiatan perusahaan, sedangkan Sudiantini et al. (2023) menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku berkaitan dengan kelancaran proses produksi. Karakteristik bahan baku pada industri makanan membutuhkan perhatian lebih karena kualitasnya dapat mengalami penurunan selama penyimpanan. Patriarca et al. (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang yang memiliki risiko kerusakan memerlukan perhatian terhadap perubahan permintaan dan tingkat deteriorasi barang. Maheshwari et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang yang mudah rusak pada UMKM perlu mempertimbangkan umur simpan dan kondisi penyimpanan. Oleh karena itu, persediaan bahan baku dalam penelitian ini tidak hanya dipandang dari aspek kuantitas, tetapi juga dari aspek kualitas, masa simpan, kebutuhan produksi, dan risiko kehilangan nilai selama penyimpanan.

Sistem Pengendalian Persediaan

Sistem pengendalian persediaan merupakan serangkaian prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa bahan baku tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai tanpa menimbulkan persediaan berlebihan. Setiana dan Sutrisno Putra (2021) menjelaskan bahwa pengendalian persediaan membutuhkan prosedur dan pemantauan yang jelas agar aktivitas persediaan dapat berjalan secara efektif. Dalam pelaksanaannya, pengendalian dapat mencakup penentuan kebutuhan, tingkat persediaan pengaman (safety stock), titik

pemesanan kembali (reorder point), pencatatan keluar-masuk barang, dan evaluasi kondisi persediaan. Puspita dan Reswanda (2020) menunjukkan bahwa penerapan safety stock dan reorder point dapat digunakan untuk mengurangi risiko kekurangan bahan baku dan menjaga kelancaran produksi. Kawakami et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku perlu mempertimbangkan pola kebutuhan yang bersifat musiman serta kondisi pasokan dari berbagai pemasok. Dengan demikian, sistem pengendalian persediaan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan stok, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai kapan bahan baku perlu tersedia, dipesan, digunakan, dan dievaluasi.

Pengadaan dan Pengelolaan Pemaso

Pengadaan bahan baku merupakan bagian penting dalam manajemen perbekalan karena menentukan kesinambungan pasokan yang dibutuhkan dalam proses produksi. Opoku (2022) menunjukkan bahwa perusahaan pengolahan makanan menggunakan berbagai strategi manajemen persediaan, termasuk kemitraan strategis dengan pemasok, untuk mendukung pengelolaan persediaan. Dalam kondisi ketidakpastian, pengadaan juga perlu mempertimbangkan variasi permintaan, harga bahan baku, dan waktu tunggu pemasok. Teerasoponpong dan Sopadang (2022) menunjukkan bahwa keputusan pengadaan dan persediaan pada UMKM perlu mempertimbangkan ketidakpastian permintaan, harga, lead time, serta ketersediaan bahan dari beberapa pemasok. Oleh sebab itu, penggunaan pemasok utama dan pemasok alternatif dapat menjadi bagian dari upaya perusahaan dalam mengurangi risiko gangguan pasokan.

Penyimpanan dan Evaluasi Persediaan

Penyimpanan merupakan tahapan manajemen perbekalan yang bertujuan mempertahankan kondisi bahan baku sejak diterima sampai digunakan dalam produksi. Pengelolaan penyimpanan perlu memperhatikan penataan barang, kondisi lingkungan gudang, pencatatan, serta urutan penggunaan bahan. Pada bahan yang memiliki masa simpan terbatas, penerapan prinsip First In First Out (FIFO) dapat membantu mengurangi risiko bahan tertinggal terlalu lama di gudang. Penelitian Patriarca et al. (2020) menegaskan bahwa karakteristik barang yang mengalami penurunan kualitas perlu dimasukkan dalam keputusan pengendalian persediaan, sedangkan penelitian Maheshwari et al. (2021) menunjukkan pentingnya pemantauan kondisi persediaan yang mudah rusak. Selanjutnya, evaluasi persediaan dilakukan dengan membandingkan kebutuhan produksi, ketersediaan bahan, kondisi pemasok, dan hasil penggunaan persediaan. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif manajemen perbekalan untuk menganalisis keterkaitan antara perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi dalam sistem pengendalian bahan baku CV Bakpia Djawa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai sistem pengendalian persediaan bahan baku pada CV Bakpia Djawa Yogyakarta. Studi kasus sesuai digunakan untuk mengkaji fenomena organisasi dalam konteks nyata dengan memanfaatkan berbagai sumber data sehingga karakteristik dan proses yang terjadi di dalam kasus dapat dipahami secara lebih utuh (Rashid et al., 2019). Objek penelitian meliputi perencanaan kebutuhan bahan baku, pengadaan, pencatatan dan pengawasan persediaan, penyimpanan, serta evaluasi pengendalian persediaan. Informan utama penelitian adalah Ibu Ruth Eva Pamungkas selaku Manajer Toko serta Humas dan Pemasaran CV Bakpia Djawa

Yogyakarta karena memiliki pengetahuan mengenai aktivitas operasional dan pengelolaan persediaan perusahaan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi langsung terhadap aktivitas pengelolaan persediaan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses pengadaan, penyimpanan, serta pengendalian bahan baku. Penggunaan beberapa sumber data tersebut dilakukan sebagai triangulasi untuk memperoleh informasi yang saling melengkapi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Sejalan dengan Aguinis dan Solarino (2019), transparansi mengenai sumber dan proses pengumpulan data penting dalam penelitian kualitatif agar dasar pengambilan kesimpulan dapat dipahami dengan jelas.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terlebih dahulu dihimpun dan diseleksi sesuai fokus penelitian, kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek manajemen perbekalan, yaitu perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan evaluasi. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel untuk memudahkan identifikasi pola serta keterkaitan antartemuan sebelum dilakukan penarikan kesimpulan. Miles et al. (2019) menempatkan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagai bagian penting dari proses analisis kualitatif. Kredibilitas hasil diperkuat dengan membandingkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi sehingga temuan tidak hanya bergantung pada satu sumber informasi. Triangulasi dalam penelitian studi kasus dapat memberikan bukti yang saling melengkapi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti (Zahle, 2019; Hoholm et al., 2020).

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Kebutuhan Bahan Baku

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa perencanaan kebutuhan bahan baku di CV Bakpia Djava Yogyakarta dilakukan dengan mempertimbangkan permintaan pasar, data historis penjualan, pesanan pelanggan, kalender pariwisata, musim liburan, dan hari libur nasional. Narasumber menjelaskan bahwa volume produksi dapat meningkat sekitar dua sampai tiga kali lipat pada periode tertentu, terutama ketika terjadi peningkatan aktivitas wisata dan hari besar. Evaluasi data penjualan dilakukan secara mingguan, bulanan, dan tahunan sebagai dasar dalam memperkirakan kebutuhan bahan baku periode berikutnya. Dengan demikian, keputusan penyediaan bahan baku tidak hanya didasarkan pada kebutuhan produksi internal, tetapi juga memperhatikan perubahan permintaan yang terjadi di lingkungan perusahaan.

Pengawasan Persediaan Bahan Baku

Pengawasan persediaan dilakukan melalui penerapan safety stock dan reorder point. Perusahaan menetapkan batas minimum persediaan sebagai dasar untuk melakukan pemesanan kembali sebelum bahan baku habis. Sistem tersebut digunakan untuk mengantisipasi perubahan permintaan maupun kemungkinan keterlambatan pasokan dari pemasok. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan stok dilakukan sebagai bagian dari aktivitas rutin agar ketersediaan bahan baku tetap mendukung proses produksi.

Pengadaan Bahan Baku

Dalam kegiatan pengadaan, CV Bakpia Djava tidak bergantung pada satu pemasok. Perusahaan menggunakan beberapa pemasok utama serta pemasok cadangan untuk

mengantisipasi gangguan pasokan. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi seperti gagal panen, keterlambatan distribusi, dan perubahan kondisi pasar dapat memengaruhi ketersediaan bahan baku. Diversifikasi pemasok menjadi salah satu cara yang digunakan perusahaan untuk menjaga kesinambungan bahan baku ketika terjadi gangguan pada salah satu sumber pasokan.

Penyimpanan Bahan Baku

Penyimpanan bahan baku dilakukan dengan menerapkan metode First In First Out (FIFO). Bahan yang lebih dahulu diterima diprioritaskan untuk digunakan dalam proses produksi. Selain pengaturan urutan penggunaan, perusahaan melakukan pengawasan terhadap kondisi gudang melalui pengendalian kelembapan, sirkulasi udara, kebersihan atau sterilisasi ruangan, serta pemeriksaan kondisi bahan secara berkala. Praktik tersebut ditujukan untuk mempertahankan kualitas bahan baku selama berada dalam penyimpanan dan mengurangi kemungkinan kerusakan maupun kedaluwarsa.

Evaluasi Sistem Pengendalian Persediaan

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa pengendalian persediaan di CV Bakpia Djawa telah mendukung ketersediaan bahan baku dan kelancaran proses produksi. Tabel 1 memperlihatkan bahwa sistem pengendalian tidak berdiri sebagai aktivitas tunggal, tetapi terdiri atas beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, penghapusan, pemeliharaan, hingga evaluasi. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah mengintegrasikan keputusan persediaan dengan kegiatan operasional sehari-hari.

Tabel 1. Hasil Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku CV Bakpia Djawa Yogyakarta

Tahapan Manajemen Perbekalan	Uraian Hasil Penelitian
Perencanaan	Kebutuhan bahan baku ditentukan berdasarkan kalender pariwisata, musim liburan, hari besar nasional, tingkat kunjungan wisatawan, data historis penjualan, dan pesanan pelanggan.
Pengorganisasian	Pengelolaan persediaan dilakukan melalui koordinasi antara manajemen, bagian gudang, dan bagian produksi.
Penggerakkan	Pelaksanaan pengendalian dilakukan melalui koordinasi dalam pemesanan bahan baku, pemantauan stok, dan pelaksanaan produksi.
Pengawasan	Pengawasan dilakukan melalui safety stock dan reorder point untuk mengantisipasi kekurangan bahan baku.
Pengadaan	Pengadaan dilakukan melalui beberapa pemasok utama dan pemasok cadangan untuk mengurangi risiko gangguan pasokan.
Penyimpanan	Bahan baku disimpan menggunakan metode FIFO dengan pengawasan kelembapan, sirkulasi udara, kebersihan, dan kondisi bahan.

Pendistribusian	Bahan baku didistribusikan dari gudang ke bagian produksi sesuai kebutuhan produksi.
Penghapusan	Tidak ditemukan penghapusan bahan baku dalam jumlah signifikan karena pengendalian stok dan penerapan FIFO.
Pemeliharaan	Pemeliharaan dilakukan melalui kebersihan gudang, pengendalian kelembapan dan sirkulasi udara, serta pemeriksaan kualitas bahan.
Evaluasi	Evaluasi dilakukan secara berkala berdasarkan data penjualan, kebutuhan bahan baku, kondisi persediaan, dan efektivitas pengendalian.

Sumber : Hasil Penelitian, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa kekuatan utama sistem persediaan CV Bakpia Djawa terletak pada keterhubungan antartahapan. Perencanaan menjadi dasar pengadaan, pengadaan didukung oleh diversifikasi pemasok, sedangkan penyimpanan dan pengawasan diarahkan untuk mempertahankan ketersediaan serta kualitas bahan baku. Dengan demikian, temuan penelitian memperlihatkan bahwa pengendalian persediaan pada perusahaan tidak hanya berorientasi pada jumlah stok, tetapi juga mencakup kesinambungan pasokan dan kondisi bahan sampai digunakan dalam produksi.

Pembahasan

Pengendalian Persediaan Berbasis Permintaan dan Karakteristik Pariwisata

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata menjadi informasi penting dalam menentukan kebutuhan bahan baku CV Bakpia Djawa. Kalender wisata, hari libur, musim liburan, dan tingkat kunjungan wisatawan digunakan bersama data penjualan dan pesanan pelanggan. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai pengendalian persediaan pada UMKM makanan karena keputusan persediaan tidak hanya dipengaruhi oleh pola permintaan internal, tetapi juga oleh kondisi lingkungan yang secara langsung memengaruhi permintaan produk. Temuan tersebut sejalan dengan Ivanov dan Dolgui (2021) yang menekankan pentingnya memasukkan informasi mengenai kondisi eksternal dalam pengambilan keputusan rantai pasok ketika perusahaan menghadapi ketidakpastian.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Wardani et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya penentuan persediaan bahan baku pada UMKM bakery untuk menjaga kelancaran produksi. Namun, penelitian tersebut menggunakan pendekatan EOQ, safety stock, dan reorder point, sedangkan penelitian ini memberikan penekanan pada bagaimana keputusan persediaan dibentuk melalui pengalaman operasional dan pembacaan terhadap dinamika pariwisata. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa karakteristik permintaan berbasis wisata perlu menjadi bagian dari pertimbangan manajemen persediaan pada UMKM oleh-oleh.

Safety Stock dan Reorder Point sebagai Mekanisme Pengendalian

Penerapan safety stock dan reorder point menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan batas persediaan tertentu untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan keterlambatan pasokan. Secara konseptual, mekanisme tersebut penting karena kekurangan bahan baku dapat menghentikan proses produksi, sedangkan persediaan yang berlebihan dapat meningkatkan beban penyimpanan. Hasil ini sejalan dengan penelitian

Kadafi dan Delvina (2021) yang menunjukkan peran safety stock dalam mengurangi risiko kekurangan persediaan. Penelitian pada UMKM Jessica Bakery juga menunjukkan bahwa penentuan safety stock dan reorder point dapat membantu perusahaan menjaga ketersediaan bahan baku sekaligus mengendalikan biaya persediaan (Wardani et al., 2023).

Diversifikasi Pemasok dan Ketahanan Pasokan

Penggunaan beberapa pemasok menunjukkan adanya strategi untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber bahan baku. Temuan ini menjadi penting karena bahan baku pangan dapat menghadapi gangguan yang berasal dari kondisi produksi, distribusi, maupun perubahan pasar. El Baz dan Ruel (2021) menjelaskan bahwa praktik manajemen risiko rantai pasok dapat membantu perusahaan menghadapi gangguan dan meningkatkan ketahanan rantai pasok. Dalam konteks CV Bakpia Djawa, keberadaan pemasok utama dan pemasok cadangan memberikan fleksibilitas ketika pasokan dari salah satu pemasok mengalami kendala.

Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa pengendalian persediaan pada UMKM sebaiknya tidak hanya memperhatikan jumlah bahan yang tersedia di gudang, tetapi juga keamanan sumber pasokan. Artinya, persediaan yang memadai akan kurang efektif apabila perusahaan tetap memiliki ketergantungan tinggi pada satu pemasok. Strategi diversifikasi pemasok yang ditemukan pada penelitian ini menjadi bagian dari sistem pengendalian persediaan secara keseluruhan.

FIFO dan Pemeliharaan Kualitas Bahan Baku

Penerapan FIFO menunjukkan bahwa pengendalian persediaan CV Bakpia Djawa juga diarahkan pada aspek kualitas, bukan sekadar ketersediaan kuantitatif. Hal ini relevan bagi industri makanan karena bahan baku memiliki karakteristik masa simpan dan risiko penurunan kualitas. Penelitian mengenai persediaan pada industri pangan menunjukkan bahwa ketidakpastian permintaan dan karakteristik bahan yang mudah mengalami penurunan kualitas perlu diperhatikan dalam keputusan persediaan. Pada UMKM makanan, pengelolaan persediaan yang mempertimbangkan kondisi bahan juga penting untuk mengurangi pemborosan dan menjaga kesinambungan produksi.

Dalam penelitian ini, FIFO tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh pengawasan kebersihan, kelembapan, sirkulasi udara, dan pemeriksaan kondisi bahan. Kombinasi tersebut menunjukkan bahwa penyimpanan diposisikan sebagai bagian dari manajemen perbekalan yang menjaga bahan tetap layak digunakan sampai memasuki proses produksi. Temuan ini memperkuat perspektif bahwa efektivitas pengendalian persediaan pada industri makanan perlu dilihat dari kemampuan perusahaan menjaga ketersediaan sekaligus kualitas bahan baku.

Kontribusi dan Implikasi Temuan

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian persediaan CV Bakpia Djawa dibentuk oleh integrasi antara perencanaan berbasis permintaan, pengawasan stok, diversifikasi pemasok, dan pengelolaan penyimpanan. Temuan yang paling menonjol adalah penggunaan informasi pariwisata sebagai salah satu dasar dalam memperkirakan kebutuhan bahan baku. Hal tersebut memberikan kontribusi empiris bahwa UMKM yang bergerak pada produk oleh-oleh perlu menyesuaikan sistem persediaannya dengan karakteristik permintaan yang bersifat musiman dan dipengaruhi mobilitas wisatawan.

Implikasinya, pengelolaan persediaan pada UMKM makanan tidak cukup hanya menggunakan pendekatan stok minimum atau pengalaman pembelian sebelumnya. Perusahaan perlu menggabungkan data penjualan, pola pesanan, kalender pariwisata,

kondisi pemasok, dan kondisi bahan baku dalam evaluasi persediaan secara berkala. Pendekatan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi UMKM makanan lain yang menghadapi pola permintaan serupa. Penelitian terbaru pada UMKM di kawasan wisata juga menunjukkan bahwa tata kelola persediaan merupakan bagian penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas usaha dan pengelolaan operasional UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan bahan baku pada CV Bakpia Djava Yogyakarta pada dasarnya merupakan bagian dari strategi menjaga kesinambungan operasional, bukan sekadar aktivitas penyediaan dan penyimpanan bahan. Temuan penelitian memberi makna bahwa karakteristik usaha oleh-oleh yang sangat dipengaruhi dinamika pariwisata menuntut perusahaan untuk menghubungkan keputusan persediaan dengan perubahan lingkungan permintaan serta kondisi pasokan. Kontribusi penelitian terletak pada pemahaman empiris bahwa penerapan manajemen perbekalan pada UMKM makanan perlu mengintegrasikan informasi permintaan, pengawasan stok, pengelolaan pemasok, dan pemeliharaan kualitas bahan dalam satu proses pengendalian yang saling berkaitan. Implikasinya, CV Bakpia Djava maupun UMKM sejenis dapat menjadikan pola permintaan berbasis pariwisata sebagai pertimbangan dalam perencanaan persediaan, sekaligus memperkuat evaluasi pemasok dan pengelolaan penyimpanan agar keputusan persediaan lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan pasar. Kesimpulan ini tetap perlu dipahami dalam batas studi kasus karena informasi penelitian terutama diperoleh dari informan utama dan belum mencakup seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguinis, H., & Solarino, A. M. (2019). Transparency and replicability in qualitative research: The case of interviews with elite informants. *Strategic Management Journal*, 40(8), 1291-1315.
- Bendoly, E. (2022). Pulled in opposite directions: A joint consideration of supply and demand uncertainty in supply chain decision-making. *Journal of Business Logistics*, 43(4), 448-471.
- El Baz, J., & Ruel, S. (2021). Can supply chain risk management practices mitigate the disruption impacts on supply chains' resilience and robustness? Evidence from an empirical survey in a COVID-19 outbreak era. *International Journal of Production Economics*, 233, 107972.
- Fadilah, M. F., & Aryanny, E. (2021). Pengendalian persediaan bahan baku minyak sawit dengan menggunakan metode Continuous (Q) dan Periodic (P) Review di PT. XYZ. *JUMINTEN*, 2(4), 97-108.
- Fazri, U., Fitri, M., & Harma, B. (2024). Pengendalian persediaan bahan baku untuk produksi es krim menggunakan simulasi Monte Carlo. *Jurnal Rekayasa Industri*, 1(1), 33-39.
- Habibah, N. U. (2024). Analisis pengendalian persediaan bahan baku (ABC Analysis) terhadap penjadwalan produksi pada barang habis pakai. *Jurnal Media Teknologi*, 10(2), 119-129.
- Hansen, O., Transchel, S., & Friedrich, H. (2023). Replenishment strategies for lost sales inventory systems of perishables under demand and lead time uncertainty. *European Journal of Operational Research*, 308(2), 661-675.

- Hoholm, T., Möller, K., & ... (2020). Triangulation in industrial qualitative case study research: Widening the scope. *Industrial Marketing Management*, 87, 160-170.
- Ivanov, D., & Dolgui, A. (2021). A digital supply chain twin for managing disruption risks and resilience in the era of Industry 4.0. *Production Planning & Control*, 32(9), 775-788.
- Kadafi, M. A., & Delvina, A. (2021). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan safety stock optimum. *Forum Ekonomi*, 23(3), 553-560.
- Kawakami, K., Kobayashi, H., & Nakata, K. (2021). Seasonal inventory management model for raw materials in steel industry. *INFORMS Journal on Applied Analytics*, 51(4), 312-324.
- Leatomu, N. L., Timisela, N. R., & Parera, W. B. (2024). Manajemen persediaan bahan baku pada UMKM Gavrillo Klappertart dan Cookies. *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 3(2), 229-236.
- Lestari, E. D. (2025). Pengendalian persediaan bahan baku pada UD. Purnama Jaya. *Journal of Law, Economics, and Engineering*, 1(2), 35-39.
- Maheshwari, P., Kamble, S., Pundir, A., Belhadi, A., Ndubisi, N. O., & Tiwari, S. (2021). Internet of things for perishable inventory management systems: An application and managerial insights for micro, small and medium enterprises. *Annals of Operations Research*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Muliani, L., Suprayitno, D., & Hidayat, Y. R. (2024). Peningkatan tata kelola pada sistem manajemen persediaan melalui edukasi dan pelatihan bagi UMKM di Desa Wisata Wates Jaya, Kabupaten Bogor. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2).
- Narkhede, G. (2022). An integrated approach to redesign inventory management strategies for achieving sustainable development of small and medium-sized enterprises: Insights from an empirical study in India. *Business Strategy & Development*.
- Opoku, R. K. (2022). Inventory management strategies of manufacturing industries: Evidence from food processing firms in Ghana. *International Journal of Value Chain Management*, 13(3), 258-280.
- Patriarca, R., Di Gravio, G., Costantino, F., & Tronci, M. (2020). EOQ inventory model for perishable products under uncertainty. *Production Engineering*, 14, 601-612.
- Pratama, I. A., & Ernawati, D. (2023). Inventory control analysis of sticker raw materials using Continuous (Q) and Periodic Review (P) methods at PT Adiguna Label Indonesia. *Indonesian Journal of Industrial Engineering and Management*, 4(3), 331-342.
- Prayogik, B., & Ernawati, D. (2022). Analisis pengendalian persediaan bahan baku Sulfuric Acid dengan metode Continuous (Q) dan Periodic (P) Review di PT. Petrokimia Gresik. *Manajemen Industri dan Teknologi*, 2(6), 96-107.
- Puspita, M. M., & Reswanda, R. (2020). Analysis of raw material inventory control using the Economic Order Quantity (EOQ) method, safety stock (SS), and reorder point (ROP) on the production of footwear Haris Jaya Wedoro Sidoarjo methods. *IJESS International Journal of Education and Social Science*, 1(2), 60-66.
- Rachmawati, N. L., & Lentari, M. (2022). Penerapan metode Min-Max untuk minimasi stockout dan overstock persediaan bahan baku. [Nama jurnal perlu dilengkapi], 8(2), 143-148.

- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). Case study method: A step-by-step guide for business researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1-13.
- Sari, N. (2022). Perencanaan dan pengendalian persediaan barang dalam upaya meningkatkan efektivitas gudang. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain*, 2, 85-91.
- Sudiantini, D., Prasetyo, A. R., Wanti, E. T., Ramadhanti, R. G., Nurazizah, R. D., & Aprilia, T. (2023). Pengaruh pengendalian persediaan bahan baku terhadap proses produksi. *Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 2(8), 133-143.
- Sudirga, R. S., Nurprihatin, F., Rembulan, G. D., & Yuniarto, Y. (2021). Agile manufacturing through inventory management. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 5(2), 88-96.
- Teerasoponpong, S., & Sopadang, A. (2022). Decision support system for adaptive sourcing and inventory management in small- and medium-sized enterprises. *Robotics and Computer-Integrated Manufacturing*, 73, 102226.
- Wardani, E. A., Yekti A., R. P., Ardhi Pratama, F. E., & Retnowati, N. (2023). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (studi kasus pada UMKM Jessica Bakery Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 23(3), 240-250.
- Wardani, E. A., Yekti, R. P., Pratama, F. E. A., & Retnowati, N. (2023). Analisis pengendalian persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ (studi kasus pada UMKM Jessica Bakery Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 23(3), 240-250.
- Zahle, J. (2019). Data, epistemic values, and multiple methods in case study research. *Studies in History and Philosophy of Science Part A*, 78, 32-39.